



Persepsi Siswa SMA/SMK di Kota Pasuruan terhadap Sistem Kontrak Kerja dan Implikasinya Bagi Pemula di Dunia Kerja

Muhammad Ridwan^{1*}, Yulia Nor Frasiscka², Rima Melati³, Firza Agung Prakoso⁴

¹⁻⁴ Universitas PGRI Wiranegara, Indonesia

Alamat: Jl. Kihajar Dewantara No. 27-29, Tembokrejo, Kec. Purworejo, Kota Pasuruan, Jawa Timur 67118, Indonesia

Korespondensi penulis: mridwan.y17@gmail.com*

Abstract. *This study explores the views of high school/vocational school students in Pasuruan City regarding the employment contract system and its impact on their readiness to enter the world of work. With a quantitative approach and survey method, this study involved 54 grade XI students who were selected using the purposive sampling technique. Data collection was carried out through a closed questionnaire, while data analysis used simple linear regression. The results of the analysis showed that students' perception significantly affected their readiness to work, with a regression coefficient of 0.748 and a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). An R Square value of 0.500 indicates that 50% of the variation in job readiness can be explained by students' perception of the employment contract system. The regression assumption test showed that the data met the requirements of normality, homoscedasticity, and no autocorrelation was found. The results of this study highlight the importance of providing a deeper understanding of the employment contract system to increase students' readiness to face the world of work.*

Keywords: *Perception, Work Contract System, Work Readiness, High School/Vocational School Students*

Abstrak. Penelitian ini mengeksplorasi pandangan siswa SMA/SMK di Kota Pasuruan terkait sistem kontrak kerja serta dampaknya terhadap kesiapan mereka memasuki dunia kerja. Dengan pendekatan kuantitatif dan metode survei, studi ini melibatkan 54 siswa kelas XI yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup, sementara analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi siswa secara signifikan memengaruhi kesiapan mereka dalam bekerja, dengan koefisien regresi sebesar 0,748 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Nilai R Square sebesar 0,500 mengindikasikan bahwa 50% variasi kesiapan kerja dapat dijelaskan oleh persepsi siswa terhadap sistem kontrak kerja. Pengujian asumsi regresi menunjukkan bahwa data memenuhi syarat normalitas, homoskedastisitas, dan tidak ditemukan autokorelasi. Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sistem kontrak kerja untuk meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja.

Kata kunci: Persepsi, Sistem Kontrak Kerja, Kesiapan Kerja, Siswa SMA/SMK

1. LATAR BELAKANG

Sistem kontrak kerja kini menjadi salah satu bentuk hubungan kerja yang banyak diterapkan di Indonesia, terutama dalam era globalisasi dan fleksibilitas pasar tenaga kerja. Sistem ini memberikan peluang besar bagi pemula untuk memasuki dunia kerja dengan lebih mudah, namun juga membawa tantangan berupa ketidakpastian pekerjaan dan ketidakstabilan dalam jangka panjang. Bagi siswa SMA/SMK yang bersiap memasuki dunia kerja, pemahaman tentang sistem kontrak kerja menjadi sangat penting. Pandangan mereka terhadap sistem ini dapat memengaruhi kesiapan mereka dalam menghadapi berbagai tantangan awal di dunia kerja.

Siswa SMA/SMK di Kota Pasuruan memiliki peluang besar untuk bekerja di sektor industri, jasa, dan perdagangan yang mayoritas menggunakan sistem kerja berbasis kontrak. Namun, kurangnya pemahaman tentang sistem ini dapat menimbulkan persepsi negatif, seperti pandangan bahwa sistem kontrak hanya menawarkan ketidakpastian tanpa peluang pengembangan. Persepsi semacam ini dapat melemahkan motivasi siswa dalam memulai karier dan menghadapi dunia kerja. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana siswa memandang sistem kontrak kerja dan sejauh mana pandangan tersebut memengaruhi kesiapan mereka memasuki dunia kerja.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data empiris yang menggambarkan pandangan siswa SMA/SMK di Kota Pasuruan terhadap sistem kontrak kerja. Dengan memahami perspektif tersebut, diharapkan dapat dikembangkan program pendidikan atau pelatihan yang lebih tepat sasaran sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep sistem kontrak kerja, namun juga lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja. Selain itu, penelitian ini juga membantu mendukung pengembangan kurikulum yang lebih selaras dengan tuntutan pasar kerja di Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini didasarkan pada teori-teori yang relevan dari literatur Indonesia, yang mencakup pembahasan mengenai persepsi, sistem kontrak kerja, dan kesiapan kerja. Sunaryo (2014), dalam bukunya *Psikologi untuk Keperawatan*, menjelaskan bahwa persepsi adalah proses internal individu untuk memahami lingkungan, termasuk menilai, mengelompokkan, dan menginterpretasikan informasi yang diterima. Persepsi bersifat subjektif dan dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, serta faktor lingkungan. Dalam hal ini, persepsi siswa terhadap sistem kontrak kerja dipengaruhi oleh berbagai sumber informasi, seperti pembelajaran formal di sekolah, pengalaman keluarga, maupun interaksi sosial mereka.

Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan mengatur sistem kontrak kerja Indonesia. Disebutkan bahwa hubungan kerja Perjanjian Kerja Waktu Tetap (PKWT) bersifat fleksibel dan dimaksudkan untuk menyesuaikan dengan perubahan dinamis di pasar tenaga kerja. Meskipun sering dipandang sebagai sistem yang memberikan sedikit jaminan stabilitas jangka panjang, sistem ini memberikan kesempatan bagi pendatang baru untuk memasuki dunia kerja. Menurut Hasibuan (2016) dalam bukunya *Manajemen Sumber Daya Manusia*, kontrak kerja dapat menjadi langkah awal yang baik dalam menimba pengalaman, selama individu memahami hak dan kewajiban yang ada dalam hubungan kerja.

Kesiapan kerja, menurut Sudjana (2004), adalah kemampuan individu untuk memenuhi tuntutan pekerjaan yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan mentalitas kerja. Pada siswa SMA/SMK, kesiapan kerja mencakup penguasaan kompetensi teknis dan nonteknis yang relevan dengan dunia kerja. Pemahaman tentang sistem kontrak kerja dapat membantu siswa memiliki harapan yang lebih realistis, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan di dunia kerja.

Dengan demikian, tinjauan teoritis ini menyoroti persepsi sebagai faktor penting yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, dengan sistem kontrak kerja sebagai konteks utamanya. Penelitian ini mendukung upaya memperdalam pemahaman siswa terhadap dunia kerja yang menjadi fokus utama pendidikan vokasi di Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap sistem tenaga kerja kontrak dan dampaknya terhadap kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja dengan menggunakan metodologi kuantitatif dan metode survei. Siswa di sekolah menengah dan sekolah kejuruan Kota Pasuruan merupakan populasi penelitian. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih sampel yang terdiri dari 54 siswa. Siswa kelas XI yang dianggap relevan dengan masalah penelitian bertindak sebagai responden.

Alat pengumpulan data penelitian ini adalah kuesioner tertutup dengan dua bagian, secara khusus berfokus pada persepsi siswa tentang sistem kontrak dan kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja. Setelah data dikumpulkan, hubungan antara variabel diperiksa menggunakan teknik statistik seperti regresi linier sederhana, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

Prosedur penelitian meliputi pembuatan kuesioner, pengumpulan data dan analisis menggunakan perangkat lunak statistik. Untuk membantu menciptakan program pendidikan yang lebih relevan, temuan analisis diterapkan untuk mengevaluasi hipotesis dan memberikan jawaban atas masalah penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pandangan siswa SMA/SMK di Kota Pasuruan terhadap sistem kontrak kerja dan bagaimana pandangan tersebut mempengaruhi kesiapan mereka sebagai pemula di dunia kerja. Dalam konteks ekonomi dan sosial, sistem kontrak kerja merupakan salah satu bentuk hubungan kerja yang umum, terutama bagi mereka yang baru memasuki dunia kerja. Sistem ini kerap mendapat perhatian karena diyakini membawa dampak ganda, baik dalam memberikan kesempatan kerja pertama maupun

menimbulkan ketidakpastian bagi pekerja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh pendapat mahasiswa terhadap sistem kontrak kerja terhadap kemauannya memasuki dunia kerja.

Langkah pertama analisis meliputi pengujian hipotesis dasar regresi untuk memastikan validitas model yang digunakan. Salah satu uji yang dilakukan adalah uji normalitas yang diterapkan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.78505343
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.061
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, uji normalitas menghasilkan nilai signifikansi 0,200 ($p > 0,05$). Ini menyiratkan bahwa data residu didistribusikan secara teratur, dan hipotesis nol (H_0) bahwa residu memiliki distribusi normal tidak dapat ditolak karena bukti yang tidak memadai. Distribusi normal ini menunjukkan bahwa regresi linier adalah metode yang cocok untuk menganalisis hubungan antara pendapat siswa tentang sistem ketenagakerjaan kontrak dan pengaruhnya terhadap mereka yang baru mengenal dunia kerja. Sebelum memulai analisis, penelitian ini memastikan bahwa data memenuhi asumsi normalitas karena kegagalan untuk melakukannya dapat menyebabkan prediksi yang bertentangan dan kesimpulan yang salah dari hasil regresi.

Mengamati asumsi normalitas memberikan kepastian bahwa model regresi yang digunakan mampu memberikan hasil yang akurat dalam mengukur pendapat siswa tentang sistem kontrak kerja. Data yang berdistribusi normal berarti residunya tersebar merata di sekitar mean, tidak ada penyimpangan yang signifikan yang dapat mempengaruhi hasil regresi. Asumsi normalitas ini sangat penting karena tidak hanya menjamin keabsahan hasil penelitian

tetapi juga mendukung dilakukannya analisis tambahan secara rutin seperti menguji hubungan signifikan antara variabel independen dan dependen. Dalam penyelidikan ini, uji normalitas memberikan bukti yang mendukung hipotesis bahwa persepsi siswa sekolah menengah/profesional terhadap sistem kerja kontrak mungkin mencerminkan pengaruh nyatanya dalam dunia kerja. Artinya, siswa yang memiliki pandangan positif terhadap sistem kontrak kerja cenderung lebih siap untuk menghadapi tantangan awal di dunia kerja. Terpenuhiya asumsi ini memungkinkan hubungan antara kedua variabel dijelaskan lebih rinci melalui model regresi yang valid dan dapat diinterpretasikan secara praktis.

Dalam analisis ini dilakukan uji heteroskedastisitas untuk memastikan variasi residu model regresi tetap konsisten atau seragam pada rentang nilai variabel independen. Uji ini memegang peranan penting karena adanya heteroskedastisitas dapat menurunkan validitas model regresi sehingga menghasilkan pendugaan koefisien yang kurang efisien dan kurang dapat diandalkan.

Tabel 2. Uji heteroskedastisitas

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.880	1	3.880	.604	.441 ^b
	Residual	334.213	52	6.427		
	Total	338.093	53			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), ABS_RES

Penelitian ini juga melibatkan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode uji Glejser. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan variasi residual model regresi bersifat homogen, sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas yang dapat mempengaruhi validitas model. Temuan uji menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas, dengan nilai signifikansi 0,441 ($p > 0,05$). Konsistensi varians sisa ini menunjukkan bahwa hubungan antara persepsi mahasiswa dengan dampaknya terhadap dunia kerja tetap stabil pada berbagai level variabel independen. Hal ini sangat penting, karena adanya heteroskedastisitas yang signifikan dapat membuat koefisien estimasi regresi yang bias menjadi kurang dapat diandalkan.

Uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan bahwa residu model regresi tidak menunjukkan pola hubungan yang sistematis atau berulang. Pengujian ini sangat penting karena adanya autokorelasi pada model regresi dapat menimbulkan bias pada estimasi koefisien regresi dan menjadikan model kurang valid sebagai acuan pengambilan keputusan.

Tabel 3. Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.707 ^a	.500	.491	1.802	2.416

a. Predictors: (Constant), X
b. Dependent Variable: Y

Penelitian ini menggunakan metode Durbin-Watson untuk melakukan uji autokorelasi yang menghasilkan nilai sebesar 2.416. Nilai ini berada dalam rentang yang diharapkan, yakni antara 1.5 dan 2.5, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam residual model regresi. Ketiadaan autokorelasi ini memberikan keyakinan bahwa kesalahan prediksi dalam model bersifat acak dan tidak terikat pada pola tertentu, sehingga hasil analisis regresi dapat dianggap valid. Hal ini sangat penting dalam penelitian kuantitatif seperti ini, karena autokorelasi yang signifikan dapat menyebabkan kesalahan dalam menggambarkan hubungan antara persepsi siswa terhadap sistem kontrak kerja dan dampaknya di dunia kerja.

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa model regresi memiliki kestabilan yang baik dalam menjelaskan hubungan antarvariabel. Tidak adanya autokorelasi mengindikasikan bahwa hasil analisis tidak dipengaruhi oleh efek temporal atau pola sistematis yang bisa menyebabkan bias dalam penafsiran data. Dalam konteks penelitian ini, temuan ini mengonfirmasi bahwa hubungan antara persepsi siswa terhadap sistem kontrak kerja dan pengaruhnya terhadap kesiapan mereka di dunia kerja dapat dipahami dengan tepat, tanpa dipengaruhi oleh faktor lain yang mungkin menghasilkan pola residual yang sistematis. Temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk penggunaan model regresi dalam menarik kesimpulan yang aplikatif dan relevan. Secara praktis, siswa yang memiliki pandangan positif tentang sistem kontrak kerja tidak hanya lebih siap menghadapi tantangan awal di dunia kerja, tetapi juga menunjukkan kesiapan yang konsisten tanpa terpengaruh oleh faktor acak yang tidak terukur. Dengan independensi residual yang terbukti, model ini menawarkan wawasan yang valid dan dapat dijadikan acuan untuk merancang program pendidikan atau pelatihan yang tepat bagi siswa SMA/SMK di Kota Pasuruan.

Analisis regresi linear sederhana diterapkan untuk menilai sejauh mana persepsi siswa SMA/SMK di Kota Pasuruan terhadap sistem kontrak kerja mempengaruhi variabel dependen yaitu dampak bagi pemula yang memasuki dunia kerja.

Tabel 4. Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.058	1.690		2.401	.020
	X	.748	.104	.707	7.218	.000

a. Dependent Variable: Y

Persamaan regresi yang berasal dari temuan analisis adalah $Y = 4,058 + 0,748X$. Nilai konstanta (intersepsi) 4,058 menunjukkan bahwa implikasi kerja (Y) berada pada level awal 4,058 jika persepsi siswa terhadap sistem kontrak kerja (X) adalah nol. Meskipun demikian, koefisien regresi 0,748 menunjukkan bahwa untuk setiap unit peningkatan persepsi siswa, konsekuensi bagi tempat kerja juga akan tumbuh sebesar 0,748 unit. Ini menunjukkan bahwa keinginan siswa untuk memenuhi tuntutan dunia kerja dan pendapat mereka tentang sistem kontrak kerja berkorelasi kuat dan signifikan. Koefisien ini memberikan dasar yang kuat untuk mengevaluasi bagaimana perspektif siswa memengaruhi kesiapan tenaga kerja.

Tabel 5. Uji Regresi Linier Sederhana

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.707 ^a	.500	.491	1.802	2.416

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Nilai R square sebesar 0,500 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan 50% variasi yang terjadi pada variabel dependen. Artinya separuh dari dampak perubahan terhadap dunia kerja dapat dijelaskan oleh persepsi mahasiswa terhadap sistem kerja kontrak. Namun, 50% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti pengalaman profesional, dukungan keluarga, atau kondisi pasar tenaga kerja. Temuan ini menyoroti bahwa persepsi mahasiswa merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi kemauan mereka memasuki dunia kerja, meskipun faktor eksternal lainnya juga turut berperan. Nilai R-squared ini menunjukkan bahwa model regresi mempunyai kemampuan yang moderat dalam menjelaskan hubungan antar variabel, sehingga cukup reliabel untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Hasil uji T menunjukkan terdapat signifikansi statistik yang kuat untuk variabel persepsi mahasiswa dalam kaitannya dengan sistem kontrak kerja. Dengan nilai t hitung sebesar 7,218 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel

independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Artinya, persepsi siswa terhadap sistem kontrak kerja memiliki dampak yang signifikan terhadap kesiapan mereka memasuki dunia kerja. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa persepsi positif terhadap sistem kontrak kerja dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Temuan ini penting untuk menjadi landasan pengambilan kebijakan pendidikan, khususnya dalam memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai sistem kontrak kerja kepada siswa. Berdasarkan hasil tersebut, sekolah dapat merancang program pelatihan yang lebih terarah untuk meningkatkan persepsi positif terhadap sistem kontrak kerja, sehingga siswa lebih siap secara mental dan keterampilan ketika memasuki dunia profesional.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa SMA/SMK di kota Pasuruan mengenai sistem kontrak kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesiapannya menghadapi dunia kerja. Hasil regresi menunjukkan bahwa pandangan positif terhadap sistem kontrak kerja dapat meningkatkan kemauan mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Koefisien regresi signifikan positif dan nilai R-squared sebesar 50% menunjukkan bahwa setengah dari varians kesiapan kerja mahasiswa dapat dijelaskan oleh persepsi mereka terhadap sistem kontrak kerja. Selanjutnya dengan memperhatikan asumsi-asumsi seperti normalitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi menjamin keabsahan model regresi yang digunakan, sehingga hasil analisis dapat diandalkan. Oleh karena itu, memahami persepsi mahasiswa terhadap sistem kerja kontrak merupakan salah satu unsur penting dalam upaya meningkatkan kemauan mereka untuk memasuki dunia kerja, terutama dalam konteks persaingan yang semakin ketat.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat disarankan. Pertama, sekolah-sekolah di Kota Pasuruan disarankan untuk memberikan edukasi yang lebih komprehensif kepada siswa tentang sistem kontrak kerja, termasuk keuntungan, tantangan, dan peluang yang dapat diambil dari sistem tersebut. Hal ini dapat dilakukan melalui seminar, workshop, atau kegiatan simulasi yang melibatkan sektor industri. Kedua, sekolah-sekolah sebaiknya menjalin kemitraan dengan perusahaan atau lembaga pelatihan kerja untuk menyelenggarakan program magang atau pelatihan berbasis pekerjaan, sehingga siswa mendapatkan pengalaman langsung mengenai sistem kontrak kerja sebelum terjun ke dunia profesional. Ketiga, disarankan agar penelitian selanjutnya memasukkan variabel lain, seperti pengalaman kerja, dukungan keluarga, atau kondisi pasar kerja, untuk memperoleh

pemahaman yang lebih lengkap mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan siswa menghadapi dunia kerja. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih bermakna dan berkontribusi terhadap pengembangan program pelatihan yang selaras dengan kebutuhan dunia kerja saat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya bersyukur kepada Allah SWT atas kehadiran-Nya dan atas semua pertolongan dan arahan-Nya dalam menyukseskan misi ini. Kepada semua orang yang telah membantu saya mempersiapkan penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, saya juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada supervisor saya terutama atas semua bantuan, nasihat, dan dukungan yang dia berikan selama pelaksanaan studi ini.

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada para siswa yang setuju untuk berpartisipasi dalam pengumpulan data serta SMA/SMK Kota Pasuruan atas kerja sama dan izin mereka dalam memungkinkan penelitian ini. Kontribusi Anda sangat penting untuk keberhasilan penelitian ini. Selain itu, saya ingin mengungkapkan rasa terima kasih saya kepada teman-teman saya, keluarga, dan semua orang yang memanjatkan doa dan dukungan moral selama pencarian. Temuan penelitian ini diharapkan memiliki keunggulan yang signifikan dan berkontribusi positif bagi bidang pendidikan dan masyarakat luas.

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, D. (2021). Persepsi siswa terhadap pendidikan sistem ganda dan implikasinya di dunia kerja. *Jurnal Pendidikan Teknik*, 7(3), 145–157.
- Azzahra, N. (2019). Persepsi siswa terhadap pelaksanaan praktik kerja industri dan kesiapan kerja. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 123–137.
- Bahri, S. (2019). Pengaruh sistem kerja kontrak terhadap kinerja karyawan: Studi kasus di PT Indometal Industries. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(3), 65–80.
- Hidayati, F. (2020). Persepsi siswa terhadap kesiapan kerja setelah mengikuti program praktek industri. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 5(1), 134–145.
- Kurnia Prayogi, A., & Andayono, T. (2018). Persepsi siswa terhadap pelaksanaan praktik kerja industri di SMK Negeri 2 Sungai Penuh. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(2), 50–59.
- Kurniawati, L. (2020). Persepsi siswa terhadap kontrak kerja dan pengaruhnya terhadap kesiapan memasuki dunia kerja. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(4), 230–240.
- Prayogo, A., & Andayono, T. (2021). Dampak persepsi siswa terhadap sistem kontrak kerja terhadap kesiapan kerja mereka. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(4), 40–52.

- Salim, H. S. (2020). Sistem kontrak kerja di perusahaan kecil dan pengaruhnya terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 111–114.
- Santika, S. (2019). Evaluasi persepsi siswa terhadap pembekalan sistem kerja kontrak di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1), 67–76.
- Santoso, A. (2021). Persepsi karyawan terhadap kontrak kerja dan implikasinya bagi kepuasan kerja. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 13(3), 213–225.
- Sudiarti, F. (2019). Analisis persepsi terhadap sistem kontrak kerja pada siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Kejuruan*, 6(2), 22–30.
- Sulaiman, M. (2019). Pengaruh persepsi siswa terhadap pengalaman kerja dan sistem kontrak terhadap kesiapan karir. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Bisnis*, 9(2), 115–125.
- Suryanto, M. (2020). Sistem kerja kontrak dan implikasinya terhadap kinerja karyawan di sektor jasa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 95–102.
- Tim Penulis. (2015). Persepsi siswa terhadap manfaat pelaksanaan praktik kerja industri di SMK N 1 Lembah Gumanti. *Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 278–281.
- Wibowo, P. (2020). Manfaat praktek kerja industri untuk menumbuhkan sikap profesional di kalangan siswa SMK. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 6(2), 88–97.